

## LAMPIRAN

Berikut adalah table hasil analisa tentang Parameter Desain Pondok Pesantren yang Ekologis:

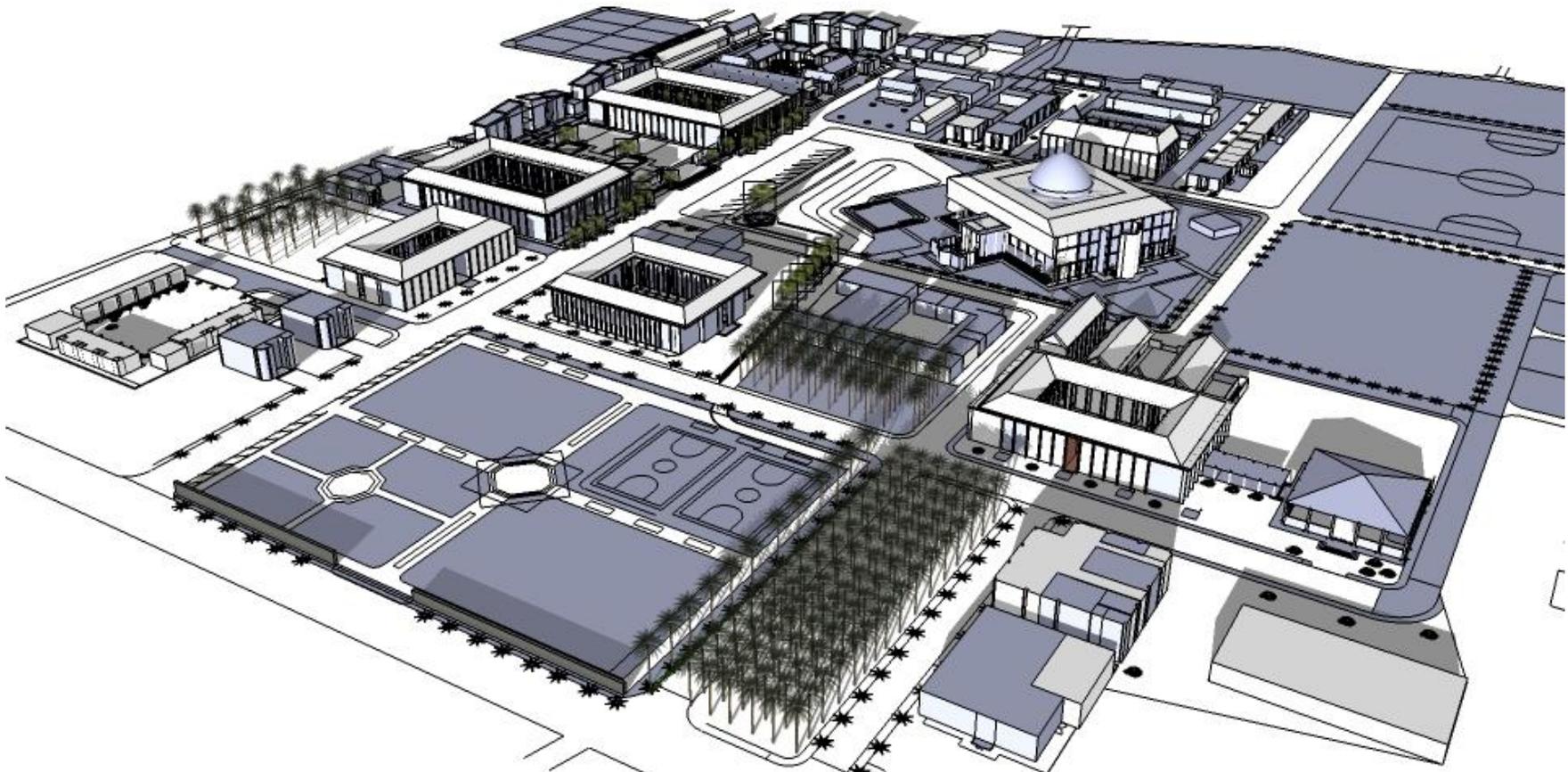
Variabel	Sub Variabel	Aplikasi Parameter	Aspek Ekologis
<b>Siteplan</b>	Orientasi	Orientasi bangunan mengarah pada masjid (sebagai pusat orientasi dan pusat kegiatan)	Eco-Menthal
		Arah orientasi bangunan memanjang dari Timur ke Barat untuk meminimalisir penerimaan sinar matahari dari yang mengenai fasade bangunan	Eco-Technic
	Tata ruang Luar	Masjid sebagai landmark kawasan pondok pesantren	Eco-Menthal
		Tidak menggunakan pagar pembatas yang masif antar bangunan, untuk memberikan kesan terbuka	Eco-Spiritual
	Pengolahan <i>Outsite area</i>	<b>Jalur pejalan kaki atau <i>pedestrian ways</i></b>	Pengolahan jalur pejalan kaki yang nyaman bagi pengguna (nyaman secara visual dan saat digunakan dengan memberikan pernaungan, pertimbangan ketinggian dan lebar jalan, pengolahan lantai dan memberikan kesan tidak jauh) → sesuai fitroh manusi (manusiawi). Pengolahan pedestrian ini menjadi hal yang cukup penting, karena berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pelaku melakukan aktivitas sehari-harinya dengan berjalan kaki
<b>Landscape (pengolahan vegetasi)</b>		Mempertahankan vegetasi yang ada --> menunjukkan bahwa perancang mempertimbangkan lingkungan dalam merancang (desain yang ramah terhadap lingkungan)  Pengolahan landscape dengan menggunakan tanaman lokal, jumlah tanaman mendominasi untuk memberikan kesan lingkungan yang sejuk, adanya pembagian fungsi pengolahan taman (sebagai elemen dekoratif, sebagai tempat kajian dan belajar, sebagai tempat untuk bermain atau santai, dan sebagai tempat bertemunya santri dengan orang tuanya)	Eco-Spiritual
<b>Parkir atau halaman</b>		Pengolahan area parkir disesuaikan dengan kebutuhan atau kapasitas kendaraan	Eco-Menthal
	<b><i>Sitting Group</i></b>	Berdasarkan kegiatan pelaku di pondok pesantren sendiri seperti kegiatan pembelajaran non-formal yang cukup intens sehingga perlu adanya kebutuhan ruang luar yang nyaman untuk kegiatan belajar, salah satunya adalah <i>sitting group</i>	Eco-Menthal

		<p><b>elemen air</b></p> <p>Aplikasinya bisa berupa taman air, air mancur, courtyard, dan lai-lain. Elemen air digunakan untuk mendinginkan ruang disekitarnya</p>	Eco-Technic
<b>Layout plan</b>	Kapasitas dan besaran ruang	Kapasitas dan besaran ruang sesuai kebutuhan pengguna (tawazun) --> adanya analisa kuantitatif sebelum menentukan dimensi ruang. Pertimbangan kebutuhan ruang tiap santri pada fungsi madrasah, masjid dan asrama	Eco-Spiritual
	Organisasi ruang	Kemudahan dalam aksesibilitas atau pencapaian (sesuai fitroh manusia) --> penentuan organisasi ruang. Mendekatkan antara fungsi ruang untuk belajar (madrasah), ibadah (masjid), tempat tinggal (asrama) agar mudah dalam pencapaian	Eco-Spiritual
		Penataan ruang yang efektif dan efisien (hikmah) --> penataan ruang yang disesuaikan dengan alur kegiatan pelaku (sesuai kebutuhan pengguna)	Eco-Menthal
		Pengaturan ruang yang multifungsi atau adanya dinamisasi ruang (tidak mudhorot) --> adanya ruang-ruang yang dapat digunakan untuk beberapa kegiatan yang berbeda	Eco-Menthal
		Zonifikasi ruang dilakukan berdasarkan beberapa hal, yaitu:	Eco-Menthal
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan usia : asrama terbagi antara asrama untuk santri lama dan asrama untuk santri baru yang bertujuan untuk mengkondisikan anggota baru dalam pondok pesantren</li> <li>2. Berdasarkan kedudukan atau status : ada kamar untuk santri, kamar untuk ustadz junior, kamar untuk pengurus, dan rumah tinggal untuk Pembina atau ustadz senior</li> <li>3. Berdasarkan kegiatan : area untuk belajar, area untuk ibadah, area untuk istirahat, dan area untuk bermain, santai, dan berkreasi</li> <li>4. Berdasarkan hierarki ruang : area publik (resepsionis, kantor, guest house), area semi publik (madrasah, masjid), area privat (asrama dan rumah tinggal)</li> </ol>	
	Penggunaan Hijab (Pembatas). Adanya pemisahan jalur antara santri putra dan putri, pemberian hijab/pembatas/pemisah pada masjid ketika ada kegiatan bersama antara santri putra dan putri	Eco-Menthal	
Penataan ruang diutamakan menghadap ke arah kiblat kecuali ruang peturasan dan buang hajat (WC)			

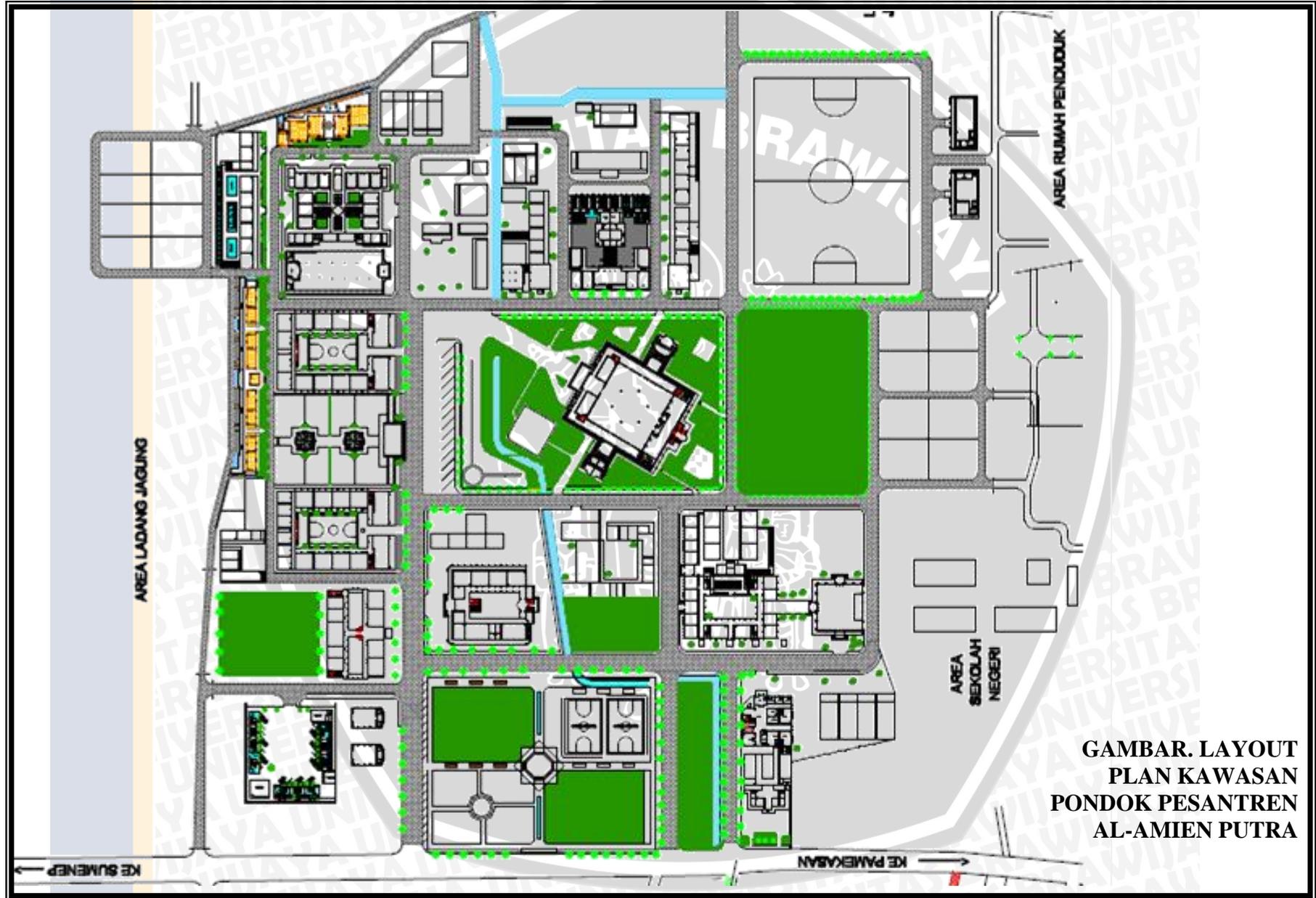
	Kelembaban Penghawaan	Adanya lubang ventilasi yang berhadapan pada dua sisi bangunan Adanya penahan-penahan angin atau deflector yang membelokkan arah angin (khususnya untuk tapak yang berada di daerah pantai) Pemakaian jalusi untuk mengatur masuknya angin dalam ruangan	Eco-Technic
	Pencahayaan	Pertimbangan dalam menentukan material atau warna pada ruangan yang berpengaruh pada proses pencahayaan alami ruang Pola penataan lampu dan jenis lampu disesuaikan dengan kebutuhan dan penggunaannya diminimalisir --> banyak memanfaatkan pencahayaan alami khususnya di pagi dan siang hari Pola penataan ruang yang mampu memasukkan pantulan cahaya matahari untuk menerangi ruangan	Eco-Technic
	Kebisingan	Pengaturan tata letak ruang dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi ruang yang berkaitan dengan kebisingan seperti perpustakaan pada area madrasah atau masjid, ruang shalat pada area masjid atau musholla, dan ruang istirahat pada asrama	Eco-Technic
<b>Tampilan</b>	Ornamen Arsitektural Fasade bangunan Interior	Pengolahan tampilan yang mengandung unsur keindahan (jamilun) diantaranya adalah: a. Indah : mengndung elemen dekoratif berupa pola garis, bentuk geometris, pengulangan, tekstur, ornamen tumbuhan, ornament kaligrafi, penataan vegetasi, pengaturan pencahayaan, dan unsur air) b. Tidak mengandung unsur berhala, bisa berupa unsur garis, tanaman, dan kaligrafi c. Tidak mewah atau sesuai dengan kebutuhan, tidak berlebihan dalam penggunaan material pada pemberian elemen dekoratif d. Unsur dekoratif yang mengambil pola atau bentukan dari budaya-budaya lokal seperti motif batik atau ukiran khas daerah sekitar tapak	Eco-Menthal
<b>Sistem Struktur-Konstruksi</b>	Pondasi sistem struktur	disesuaikan dengan kondisi tanah dan jenis bangunan sesuai dengan kondisi geografis wilayah setempat. Misalnya penerapan struktur tahan gempa pada daerah tropis	Eco-Technic
	Atap	penentuan jenis atap disesuaikan dengan kondisi iklim setempat. Misalnya atap yang sesuai dengan kondisi iklim tropis lembab adalah penggunaan atap miring yang memungkinkan mampu mengalirkan air hujan dan mengatasi tekanan air, untuk mengatasi sinar matahari yang mengenai dinding luar secara langsung bisa menambahkan overstek atau secondary skin	Eco-Technic

<b>Sistem Utilitas</b>	Kelembaban Penghawaan	Adanya aliran udara yang mengalir diseluruh ruang untuk menyamakan suhu pada setiap ruangan (ruangan terasa sejuk)	Eco-Technic
	Pencahayaan	Setiap ruang memperoleh penerangan baik alami maupun buatan yang sesuai dengan kebutuhan ruang masing-masing	
	Kebisingan	Perancangan ruang yang mempertimbangkan perlindungan terhadap gangguan bunyi	
	Pengolahan Sampah	Pengolahan sampah atau limbah domestik yang ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk atau alternatif lainnya. Selain itu penempatan bak sampah pada titik-titik yang strategis, untuk mengurangi atau meminimalisir kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya	

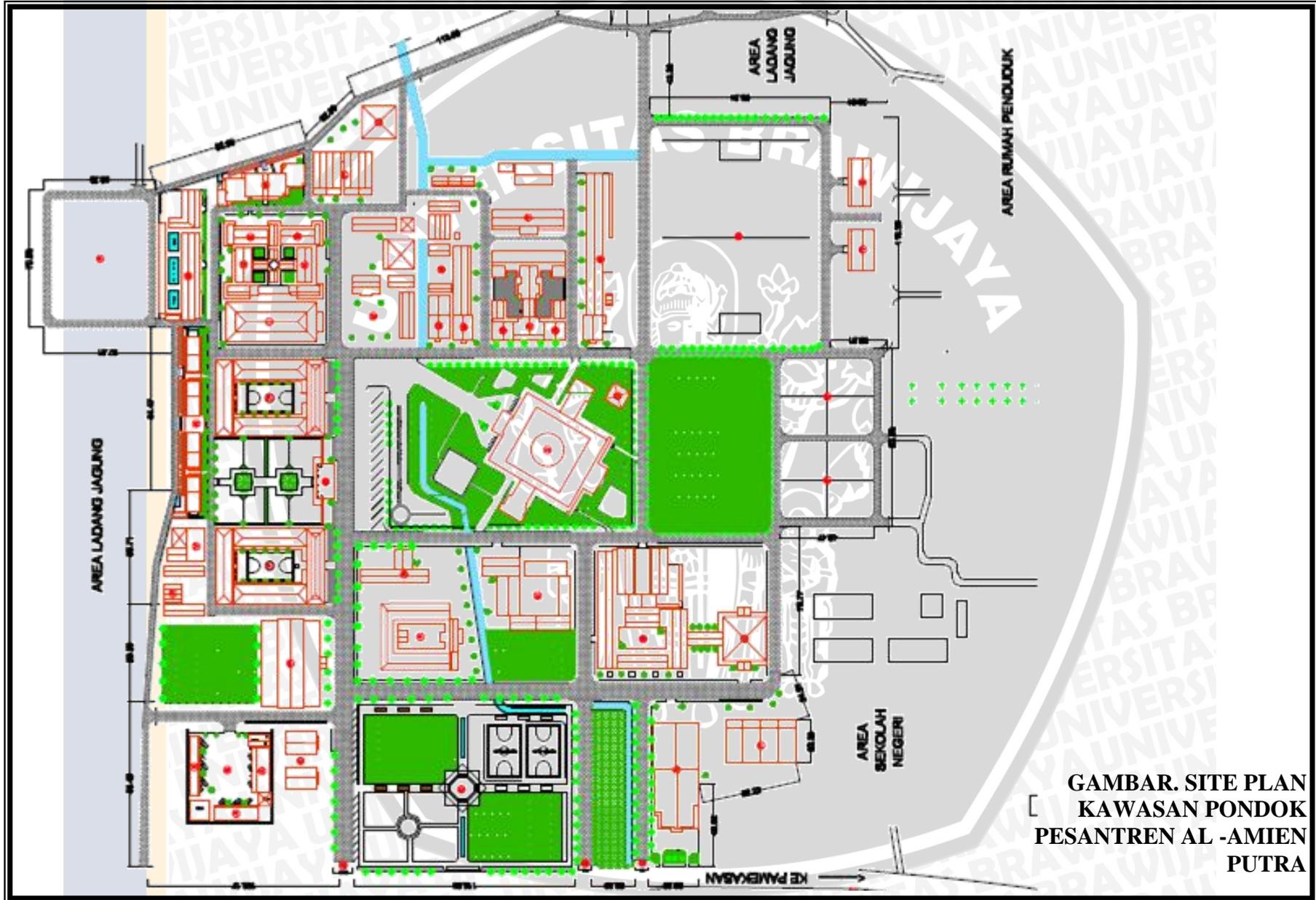




**GAMBAR. PERSPEKTIF KAWASAN  
PONDOK PESANTREN AL-AMIEN  
PUTRA**



**GAMBAR. LAYOUT  
PLAN KAWASAN  
PONDOK PESANTREN  
AL-AMIEN PUTRA**



GAMBAR. SITE PLAN  
KAWASAN PONDOK  
PESANTREN AL -AMIEN  
PUTRA